

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Tentang Pengaruh

Dalam KBBI arti pengaruh ialah kekuatan dari sesuatu hal yang ada atau timbul, misalnya orang, sebuah benda yang ikut membentuk karakter, kepercayaan, atau kelakuan dari individu.<sup>1</sup> Berdasarkan uraian tersebut pengaruh akan lebih cenderung pada suatu hal yang bisa merubah diri individu menuju ke jalan yang baik. Apabila pengaruhnya adalah positif maka, seorang individu akan berubah jadi lebih baik, yang mempunyai tujuan dan pandangan ke depan.

Penjabaran pengaruh (influence) ialah kekuatan yang muncul pada masyarakat sebab akibat dari pesan hubungan timbal balik, yang bisa menjadikan mereka melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu hal.<sup>2</sup> Pengaruh termasuk kekuatan yang muncul dari individu atau barang yang turut menumbuhkan percaya diri, karakter dan perilaku dari individu. Pengaruh merupakan keadaan dimana ada hubungan sebab akibat atau tibal balik diantara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.<sup>3</sup> Pengaruh terbagi menjadi dua yaitu, pengaruh yang positif dan pengaruh negatif. Apabila seorang individu memberikan pengaruh yang positif pada masyarakat, dia dapat membujuk orang melakukan sesuatu yang mereka harapkan. Akan tetapi, jika pengaruh dari individu terhadap masyarakat bersifat negatif, masyarakat akan menjauhkan diri darinya dan berhenti menghargainya.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa pengaruh merupakan kekuatan yang muncul melalui suatu hal, baik seseorang ataupun benda serta segala hal yang ada di bumi oleh karena itu dapat berpengaruh di sekitarnya, pengaruh merupakan hasil dari sikap oleh individu maupun kelompok

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 747

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 176.

<sup>3</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hlm. 243.

<sup>4</sup> Munirotal Hidayah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan, hlm.79

yang disebabkan individu maupun kelompok itu telah melaksanakan kewajibannya dari pihak yang memerintahkan.

## 2. Teori Tentang Guru

### a. Pengertian Guru

Guru secara tata bahasa Arab di kenal dengan sebutan al-mu'alim atau al-ustadz yang mempunyai tugas memberikan ilmu di dalam majelis ta'lim (tempat mendapatkan ilmu). al-mu'alim atau al-ustadz mempunyai arti juga yaitu orang yang bertugas sebagai pembangun aspek spiritual seseorang. Arti guru tidak sebatas kegiatan keilmuan keagamaan dan pengetahuan saja akan tetapi menyangkut kelimuan kinestatik jasmaniah juga, seperti guru musik, guru senam, guru olahraga dan guru tari.<sup>5</sup>

Guru merupakan seseorang yang memberi ilmu pengetahuan pada anak didiknya. Berdasarkan kacamata masyarakat guru adalah orang yang menjalankan proses belajar mengajar yang ada di instansi tertentu, tidak hanya di instansi pendidikan formal, tapi juga dapat dilakukan di rumah, di musholah ataupun di masjid. Guru mendapat posisi yang dihormati dikalangan masyarakat. Wibawahnya yang menjadikan guru mendapat penghormatan. Untuk itu masyarakat tidak ragu terhadap figur seorang guru. Mereka meyakini seorang guru bisa mendidik anak didiknya menjadikan seseorang yang berakhlak baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa seorang guru ialah setiap individu yang mempunyai wenang serta bertanggung jawab membina dan membimbing anak didiknya, baik individual ataupun klasikal, di dalam instansi kependidikan atau di tempat selain itu. Seorang pendidik tidak sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan, namun cenderung mementingkan untuk menumbuhkan nilai-nilai yang membentuk karakter anak didik dengan akhlak serta ajaran agama.

---

<sup>5</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 12

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

## b. Tugas dan Peran Guru

Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup besar dalam menumbuhkan nilai-nilai ajaran islam pada anak didiknya di sekolah. Hal ini bertujuan supaya karakter anak didik terbentuk sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Guru memiliki tugas diantaranya :

### 1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator mempunyai tugas yaitu dengan memberikan kemudahan belajar terhadap anak didiknya, supaya mereka bisa belajar dengan suasana yang membuat hati senang, penuh dengan semangat, tidak tegang, ceria serta berani mengeluarkan pendapatnya secara langsung.

### 2) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator belajar yaitu dengan membangkitkan keinginan belajar siswa agar bisa meraih tujuan dari pembelajaran.

### 3) Guru sebagai pemicu

Sebagai pemicu belajar siswa guru harus mampu menumbuh kembangkan potensi anak didiknya dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa depan.

### 4) Guru sebagai pemberi inspirasi

Guru sebagai inspirasi harus bisa mempertahankan diri dan memberi inpirasi serta aspirasikepada anak didiknya, supaya aktivitas belajar mengajar bisa membangkitkan gagasan-gagasan, pola pikir serta konsep baru.<sup>7</sup>

Menurut Munardji, tugas dab fungsi guru dibagi menjadi tiga yaitu :

### 1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru mempunyai peran untuk membuat rencana pembelajaran dan menjalankan rencana yang sudah dibuat serta mengakhirinya dengan melakukan penilaian sesudah rencana dijalankan.

---

<sup>7</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm.53-72

2) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru mempunyai tugas untuk membimbing anak didiknya menuju tingkat kedewasaan yang berkepribadian manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Guru sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin mempunyai tugas memimpin, mengontrol diri sendiri, anak didiknya serta elemen masyarakat yang bersangkutan dengan upaya pencerahan, pengorganisasian, pengontrolan, pengawasan dan partisipasinya atas program yang di jalankan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat menjelaskan diantara tugas guru agama adalah sebagai berikut :

- 1) Guru pendidikan agama bertugas membina kepribadian, sikap serta sudut pandang anak didiknya. Oleh sebab itu, guru agama perlu membekali dirinya dengan semua ketentuan sebagai guru, pendidik serta Pembina masa depan anak.
- 2) Guru pendidikan agama perlu memahami psikologis anak didiknya agar dapat mendidik anak dengan baik dan sesuai usianya.
- 3) Guru pendidikan agama perlu mencontohkan ajaran agama dan paham latar belakang anak yang memicu perilaku tertentu yang di lakukannya.<sup>9</sup>

Seorang guru mempunyai tugas yang begitu banyak, predikat guru tidak hanya digunakan sebagai jabatan untuk mencari nafkah akan tetapi lebih banyak dari itu, guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap muridnya yang mana sudah dititipkan untuk didik oleh orang tuanya dan agar dibimbing serta dilatih dengan ilmu pengetahuan agama maupun pendidikan umum.

---

<sup>8</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 63-64

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hlm. 80

### 3. Keterampilan Mengajar Guru

#### a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan mengajar yang dipakai sebagai bekal pertama untuk menjalankan tugas-tugas profesionalnya yang berpedoman pada aturan dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Keterampilan dasar mengajar harus dimiliki semua guru, selain pada bidang studi sebagai bahan ajar untuk mengajar di kelas. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh tenaga kependidikan, sebab seorang pengajar yang baik secara mutlak menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang standar dan harus dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar merupakan bekal utama perlu dimiliki oleh setiap pendidik dengan benar dan baik sehingga diperoleh hasil yang menjadikan peserta didik yang berkualitas dalam bermacam hal.<sup>10</sup>

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang sifatnya khusus secara mutlak perlu dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara supaya bisa menjalankan peran mengajarnya dengan profesional, efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar guru berhubungan dengan keterampilan yang mendasar yang perlu dimiliki oleh pengajar untuk melaksanakan tugasnya.

Ada dua kemampuan pokok yang perlu dimiliki oleh seorang guru, diantaranya sebagai berikut :

1. Menguasai bahan ajar
2. Menguasai metode pembelajaran

Keterampilan mengajar merupakan aspek pengajaran, yaitu bagaimana mengajar peserta didik untuk belajar. Seorang guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pemahaman yang semakin mendalam mengenai proses mengajar. Mengajar bukan sekedar memaparkan bahan ajar, juga mencakup aspek-aspek yang

---

<sup>10</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 5

luas seperti membina perilaku, sifat, kepribadian, serta nilai-nilai dari anak didiknya.<sup>11</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Keterampilan Mengajar Guru**

Banyak keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru secara baik dan benar. Keterampilan dasar mengajar ini bisa dipelajari secara baik oleh guru yang memiliki pengalaman luas dalam berbagai situasi sekolah. Keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dibagi menjadi delapan komponen, yaitu :

##### 1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk mengumpulkan jawaban dari orang lain. Saat menilai pembelajaran, bisa dinilai menggunakan pertanyaan. Pertanyaan yang baik menghasilkan jawaban yang nyata, dan pertanyaan yang buruk mengurangi jawaban yang memuaskan. Tujuan keterampilan mengajukan pertanyaan adalah untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran, memiliki keberanian untuk mengungkapkan pemikirannya, dan untuk meningkatkan sikap siswa. Bertanya adalah komponen yang dipakai untuk interaksi pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan guru sebagai perangsang untuk membangkitkan atau meningkatkan tanggapan (respons) pada siswa.<sup>12</sup> Berikut ini adalah tujuan keterampilan ini, yaitu :

- 1) Mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengasah bakat siswa mengeluarkan pendapatnya
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa
- 4) Mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif
- 5) Menanamkan dalam diri siswa agar selalu menghargai pendapat dari orang lain
- 6) Meraih tujuan dari aktivitas belajar mengajar

Jenis pertanyaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Langsung, yang diberikan kepada satu siswa

---

<sup>11</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm.

<sup>12</sup> Rabukit Damanik, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : UMSUpres, 2021), hlm. 20

- 2) Umum dan terbuka, yang diberikan pada semua siswa.
- 3) Retorik, yaitu pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.
- 4) Berupa fakta, yang diberikan untuk mendapatkan informasi nyata.
- 5) Pertanyaan yang dialihkan atau dikirimkan lagi pada siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan siswa lain.
- 6) Soal jebakan adalah soal dengan jawaban yang tersimpan didalam soal itu sendiri

Prinsip dalam bertanya, diantaranya :

- 1) Pertanyaan harus berhubungan dengan sebuah masalah. Memberikan siswa waktu untuk berpikir sehingga mereka dapat memperoleh jawabannya.
  - 2) Pertanyaan harus singkat, jelas, dan dirumuskan secara sederhana
  - 3) Soal dibagikan pada siswa secara menyeluruh
  - 4) Pertanyaan langsung harus ditanyakan dengan acak.
  - 5) Pertanyaan menyesuaikan kemampuan siswa
  - 6) Menghindari pertanyaan retorik
    - a) Teknik bertanya
      - 1) Menunggu
      - 2) Memperkuat
      - 3) Memimpin
      - 4) Menggali
      - 5) Mengacak<sup>13</sup>
2. Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan adalah kemampuan memberikan respon baik dalam rangka mempertahankan dan memperkuat perilaku tertentu. Dikatakan juga bahwa penguatan adalah respon terhadap perilaku yang diberikan secara sadar dengan tujuan perilaku tersebut dapat diulangi. Penguatan

---

<sup>13</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm. 6-7

ialah perlakuan atau tanggapan terhadap perilaku yang meningkatkan mutu perilaku tersebut.<sup>14</sup>

Tujuan pemberian penguatan :

- a. Mendapatkan perhatian siswa
  - b. Menciptakan motivasi belajar pada siswa
  - c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif.
  - d. Mendorong siswa untuk berpikir dengan baik
  - e. Merubah perilaku negatif siswa
  - f. Jenis penguatan diantaranya sebagai berikut :
  - g. Verbal
  - h. Gestural
  - i. Pendekatan
  - j. Memberi sambutan
  - k. Memberikan kegiatan yang membuat senang
  - l. Memberi tanda atau benda
  - m. Prinsip penguatan diantaranya sebagai berikut:
  - n. Dibuat dengan kehangatan dan semangat.
  - o. Memeberikan kesan baik pada siswa.
  - p. Mempengaruhi perilaku baik
  - q. Menghindari respon buruk.<sup>15</sup>
3. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan variasi pembelajaran adalah kemampuan seorang pendidik didalam menerapkan berbagai jenis keterampilan pengajaran guna merangsang peserta didik sedemikian rupa sehingga suasana belajar senantiasa menarik, dengan harapan peserta didik bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dan dapat menyerap isi pelajaran dengan baik. Penggunaan variasi bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan siswa ketika pembelajaran berlangsung, menjaga keadaan pembelajaran yang optimal, menumbuhkan perhatian siswa, serta memperlancar keberhasilan pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rabukit Damanik, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : UMSUpres, 2021), hlm. 20

<sup>15</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm. 21

<sup>16</sup> Rabukit Damanik, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : UMSUpres, 2021), hlm. 19

Variasi adalah cara agar membuat suatu hal tidak terkesan biasa atau monoton. Variasi bisa berupa perbedaan dengan sengaja dibuat agar menimbulkan keunikan. Kemampuan memakai variasi berarti kemampuan guru memakai berbagai jenis metode pembelajaran untuk menjadikan suasana belajar selalu menarik, serta membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan antusias, agar tercapainya pembelajaran yang efektif.<sup>17</sup>

Variasi kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Variasi keterampilan mengajar guru, yang terdiri dari penggunaan variasi vokal, memusatkan perhatian peserta didik (fokus), ketenangan guru, mengamati peserta didik melakukan gerakan dan ekspresi tubuh.
- b. Variasi menggunakan media atau alat untuk pembelajaran. Media atau alat peraga bisa dibedakan menjadi tiga berdasarkan indera yaitu, bisa didengar, dilihat dan diraba. Varian penggunaan alat meliputi alat yang bisa dilihat (alat bantu visual), alat yang bisa didengar (alat bantu pendengaran), alat yang diraba (motorik), dan alat yang bisa didengar, dilihat dan disentuh (alat bantu audiovisual).
- c. Pola interaksi dan aktivitas peserta didik yang berbeda, dengan tujuan menghindari kebosanan dan kepasifan serta untuk menghidupkan suasana kelas agar peserta didik berhasil meraih tujuan belajarnya.<sup>18</sup>

Tujuan menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

- a. Mengurangi kebosanan peserta didik saat pembelajaran

---

<sup>17</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 17

<sup>18</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 16-17

- b. Menyediakan situasi belajar yang optimal.
- c. Memusatkan perhatian dan motivasi peserta didik
- d. Mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.
- e. Jenis variasi kegiatan mengajar, yaitu :
- f. Menggunakan media atau alat
- g. Variasi gaya mengajar.
- h. Variasi metode pembelajaran.
- i. Variasi pola interaksi multi arah

Prinsip menggunakan variasi pembelajaran, yaitu :

- a. Menggunakan variasi bermakna yang tidak dibuat-buat.
  - b. Efektif dalam menukar variasi dengan variasi lain
  - c. Menggunakan variasi yang terencana dan konsisten dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan kriteria peserta didik.<sup>19</sup>
4. Keterampilan Menjelaskan

Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur sebagai suatu kesatuan yang bermakna agar siswa dapat dengan mudah memahaminya. Tindakan menjelaskan terdiri dari tiga komponen: transmisi pesan, penerima dan pesan. Tujuan dari keterampilan menjelaskan bukan digunakan agar peserta didik dapat hafal dengan mata pelajaran, melainkan membantu siswa memahami pelajaran. Ketika guru menjelaskan pelajaran harus mudah diingat dan berguna untuk peserta didik. Sebelum melakukan penjelasan dilakukan rencana pembelajaran dan memperhatikan bahan ajar dan keadaan peserta didik, selanjutnya perlu penyajian bahan ajar melalui metode yang efisien supaya mempermudah siswa untuk memahaminya. Ini dapat dilakukan melalui instruksi, bahasa sederhana, atau ilustrasi.<sup>20</sup>

Kemampuan menjelaskan pembelajaran merupakan kemampuan memaparkan informasi

---

<sup>19</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 18

<sup>20</sup> Rabukit Damanik, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : UMSUpres, 2021), hlm.19

dengan lisan yang disusun sistematis untuk menghubungkan antara satu bagian dengan bagian lain, contohnya hubungan sebab akibat, definisi dan contoh. Menyajikan penjelasan yang terstruktur dan dikemukakan dalam urutan yang benar adalah ciri utama dari kemampuan menjelaskan. Menjelaskan adalah unsur penting dari pekerjaan guru. Hubungan timbal balik dalam kelas cenderung lebih luas melalui aktivitas diskusi, antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.<sup>21</sup>

Tujuan keterampilan menjelaskan antara lain :

- a. Mengarahkan siswa supaya faham materi pelajaran.
- b. Membuat siswa berpikir dengan menyelesaikan masalah.
- c. Memberikan umpan balik kepada siswa tentang tingkat pemahaman mereka dan bagaimana menjernihkan kesalah pahaman mereka.
- d. Membimbing siswa agar menhayati dan mencapai proses berpikir dan menyertakan bukti dalam memecahkan permasalahan.
- e. Membantu siswa mempelajari dan memahami hukum, dogma, dan prinsip umum dengan cara yang objektif dan beralasan..<sup>22</sup>

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada keterampilan menjelaskan diantaranya :

- a. Membuat rencana untuk menyampaikan penjelasan yang mudah dipahami siswa jika dirancang dengan baik, khususnya yang berkaitan dengan isi materi dan yang menerima materi. Komponen ini memastikan benar tidaknya penjelasan dari guru. Isi materi dapat direncanakan melalui analisis masalah yang komprehensif, selanjutnya mengidentifikasi sifat

---

<sup>21</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm.11

<sup>22</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm. 11

ikatan diantara beberapa unsur yang dibahas dan misi dari kegiatan belajar mengajar. Pertama-tama memahami penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang cocok dengan pembahasan masalah. Disamping menyusaun materi, penerima materi merupakan unsur utama dalam menyatakan keterampilan. Saat merencanakan pernyataan, yang menerima materi pernyataan harus dipertimbangkan. Penjelasan yang diberikan sangat bergantung pada persiapan siswa yang mendengarnya. Perihal tersebut erat kaitannya dengan jenis kelamin, umur, keterampilan, kondisi siswa serta tempat belajar siswa. Oleh sebab itu, faktor-faktor ini harus dipertimbangkan saat merencanakan sebuah penjelasan.

- b. Pemaparan sebuah penjelasan bisa meningkat dengan memperhatikan kejelasan, memakai ilustrasi atau contoh, penyorotan serta penggunaan komentar.<sup>23</sup>

Diantara prinsip menjelaskan yaitu :

- 1) Penjelasan menyesuaikan dengan keterampilan dan kepribadian siswa
- 2) Penjelasan harus disela dengan tanya jawab
- 3) Guru harus menguasai bahan ajar untuk dijelaskan dengan baik
- 4) Penjelasan harus sebanding dengan misi pembelajaran yang telah dikembangkan
- 5) Bahan ajar untuk menjelaskan harus memberi manfaat dan berguna untuk siswa.
- 6) Pernyataan tersebut harus diikuti dengan beberapa contoh konkrit dan nyata.

Beberapa aspek ketika menjelaskan, diantaranya :

- a. Menggunakan kosa kata yang sederhana, jelas serta mudah difahami. Mempersiapkan materi dan menguasainya terlebih

---

<sup>23</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm. 12

- b. Materi yang dijelaskan dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi.
  - c. Menilai tingkat pemahaman siswa melalui serangkaian pertanyaan.<sup>24</sup>
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan tindakan guru untuk menyiapkan pola pikir siswanya untuk memperoleh ilmu dan menarik perhatian siswa terhadap pelajaran. Pembukaan pelajaran merupakan petunjuk bagi siswa untuk memulai pembelajaran, tidak hanya di awal tetapi selama kegiatan belajar mengajar. Penyelesaian pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Ketika guru menyimpulkan pelajaran, dia perlu memberi sebuah gambaran dari apa yang sudah dipelajari secara menyeluruh serta memberikan gambaran tentang kinerja peserta didik dan hasil kinerja guru yang baik. Aktivitas penutup terjadi tidak sekedar dilakukan di akhir pelajaran, melainkan juga di saat pergantian topik pelajaran.<sup>25</sup>

Keterampilan memulai pelajaran dan menyelesaikan pelajaran adalah kemampuan yang perlu dikuasai guru atau calon guru jika diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efisien, menarik, dan efektif. Usaha yang dilakukan guru pada awal pembelajaran untuk memberikan pengenalan atau pengarahan terhadap siswa mengenai topik yang akan dibahas. Keterampilan menutup digunakan agar siswa bisa menemukan konsep pembelajaran, prinsip pengajaran, saran pengajaran, hukum atau prosedur, dan topik pembahasan yang telah dipahami sepenuhnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 13

<sup>25</sup> Rabukit Damanik, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : UMSUpres, 2021), hlm. 18

<sup>26</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 23

Pada hakekatnya kegiatan pembukaan dan penutupan pelajaran merupakan usaha untuk mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan guru dengan tujuan menciptakan kondisi yang menyiapkan mental siswa dan membuat mereka fokus pada apa yang mereka pelajari. Penutupan pelajaran merupakan kegiatan untuk melengkapi inti pelajaran. Pembukaan pelajaran berfungsi untuk mempersiapkan siswa masuk ke inti kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan penutupan pelajaran berfungsi dengan tujuan menambah pemahaman siswa pada topik yang telah dibahas.

a. Membuka pelajaran

Kemampuan membuka dan menutup pelajaran merupakan komponen pertama dalam proses pembelajaran. Dalam membuka kompetensi mengajar, guru harus memberikan arahan tentang materi yang perlu dipelajari siswa. Kegiatan pembukaan pelajaran yang dilakukan oleh guru menyiapkan pola pikir siswa dan menarik perhatian siswa terhadap pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran tidak diimplementasikan pada awal pelajaran saja melainkan pada sesi dari kegiatan selama pembelajaran. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menyiapkan mental siswa guru bisa Memberikan referensi dan menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan materi baru.<sup>27</sup>

Siswa yang telah siap mental untuk belajar adalah siswa tersebut sudah tahu tujuan pembelajaran, pokok bahasan yang akan dibahas, kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, dan tugas yang harus dikerjakan. Upaya guru agar menarik perhatian siswa terhadap masalah dan memotivasi siswa terhadap apa yang

---

<sup>27</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 24

dipelajarinya dapat dicapai dengan membangkitkan keingin tahun siswa, bersikap mengayomi dan selalu semangat, membuat variasi pembelajaran, memanfaatkan media dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Siswa yang sudah ketahuan perhatiannya, senang mengerjakan pekerjaan rumah, antusias dan cepat tanggap terhadap pertanyaan guru, serta cepat tanggap terhadap saran guru. Kegiatan pembukaan pelajaran merupakan inti dari upaya guru untuk melibatkan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, memberikan indikasi tujuan pembelajaran, tema dan langkah pembelajaran, menghubungkan pelajaran dengan topik baru, dan menanggapi situasi baru.<sup>28</sup>

b. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran merupakan tahap akhir dalam pembelajaran, pada sesi ini siswa diharapkan mendapatkan suatu gambaran apa yang telah disampaikan oleh guru. Upaya yang bisa dilakukan guru diantaranya meringkas pelajaran yang sudah diselesaikan atau meminta siswa untuk meringkas dan mengajukan penilaian. Kegiatan penutup dilakukan tidak sekedar pada akhir pelajaran saja, namun juga di akhir setiap sesi pembelajaran. selama proses pembelajaran. Komponen keterampilan pada penutup pelajaran meliputi pemeriksaan penguasaan dasar pelajaran yang dipelajari dengan merangkum inti pelajaran dan meringkas serta mengevaluasinya.<sup>29</sup>

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Guru wajib memiliki kemampuan untuk membimbing kelompok kecil. Kemampuan ini bisa menjadi bekal seorang guru untuk menyampaikan

---

<sup>28</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 26-27

<sup>29</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm.29-30

pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.<sup>30</sup> Diskusi kelompok merupakan kegiatan reguler yang mana siswa yang berbeda menjalin interaksi tatap muka untuk memperoleh informasi, menarik kesimpulan, dan memecahkan permasalahan. Diskusi kelompok adalah strategi yang dipimpin guru supaya siswa dapat memahami materi pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan melalui kegiatan berpikir, interaksi sosial, dan bersikap positif. Melalui diskusi kelompok, bisa menambah kreativitas siswa, dan mengembangkan bahasa mereka. Diskusi kelompok kecil adalah aktivitas pembelajaran yang dijalankan melalui kerjasama sebuah kelompok yang bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah dan menggali konsep atau prinsip suatu pelajaran. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas penting sebagai fasilitator supaya kegiatan diskusi berkembang sejalan dengan misi aktivitas belajar mengajar.

Prinsip yang dapat diterapkan guru saat membimbing diskusi kelompok kecil, termasuk:

- 1) Menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk berdiskusi
- 2) Memberikan cukup waktu kepada siswa agar bisa merumuskan dan memecahkan permasalahan yang dibahas
- 3) Merencanakan diskusi kelompok secara terstruktur
- 4) Sebagai seorang guru harus membimbing dan memfasilitasi diskusi.

Komponen keterampilan mengajar dalam pengembangan bimbingan kelompok kecil, yaitu:

- 1) Menjelaskan dengan detail masalah yang akan dibahas
- 2) Memberikan peluang siswa untuk berpartisipasi
- 3) Memfokuskan perhatian siswa
- 4) Menganalisis pendapat siswa tentang suatu topik

---

<sup>30</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 25

Dalam memimpin diskusi kelompok kecil ada beberapa hal yang harus dihindari, yaitu :

- 1) Melakukan diskusi diluar kebutuhan siswa.
  - 2) Tidak memberi cukup waktu kepada siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan
  - 3) Memberi diskusi yang dikuasai oleh siswa tertentu saja
  - 4) Tidak menegur siswa yang membahas di luar topik pembicaraan
  - 5) Tidak membimbing siswa yang bersikap pasif
  - 6) Tidak meringkas hasil diskusi atau menindak lanjuti kegiatan diskusi.<sup>31</sup>
7. Keterampilan manajemen kelas.

Seorang guru perlu menguasai bagaimana memajemen kelas, hal ini bertujuan untuk terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif. Dalam memajemen kelas ada 2 komponen utama yaitu preventif dan kuratif

Komponen preventif merupakan komponen yang menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal, sedangkan kuratif merupakan komponen yang berhubungan dengan pemulihan suasana pembelajaran yang optimal.<sup>32</sup>

Keterampilan pengelolaan kelas dipahami sebagai kecakapan dasar mengajar guru yang berfungsi menumbuhkan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif, ini berkaitan dengan inisiatif guru. Mengontrol pembelajaran (preventif), kemampuan yang terkait dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang sedang berlangsung, memungkinkan guru melakukan tindakan remedial agar kondisi pembelajaran tetap optimal. Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk mencapai hasil yang baik, yaitu menyediakan dan memanfaatkan ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm.51

<sup>32</sup> Rabukit Damanik, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : UMSUpres, 2021), hlm.20-21

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal
- b. Mendisiplinkan kelas dengan membuat aturan yang harus ditaati oleh siswa
- c. Sediakan lingkungan kelas yang stabil untuk mengurangi dan menghilangkan gangguan saat belajar.
- d. Menangani serta memberi bimbingan terhadap perbedaan individu setiap siswa
- e. Menyusun alat atau perangkat untuk digunakan siswa dalam belajar yang disesuaikan dengan lingkungan intelektual, sosial dan karakter siswa.

Tujuan secara khusus keterampilan pengelolaan kelas ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan perangkat pembelajaran, membekali siswa dengan kondisi kerja dan belajar yang optimal, serta membantu mereka meraih prestasi belajar seperti yang diinginkan. Seorang guru perlu menguasai kemampuan manajemen kelas karena mereka berhadapan langsung dengan siswa. Guru perlu mengetahui kondisi yang berbeda pada setiap kelas, baik dari segi kemampuan maupun kondisi fisik siswanya.<sup>33</sup>

Guru harus mampu mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi secara akurat agar pengelolaan kelas menjadi efektif serta guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menghadapi masalah. Usaha yang bisa dilakukan guru yaitu, preventif, korektif dan kuratif. Keterampilan pengelolaan kelas harus dikuasai guru karena guru bertanggung jawab menyediakan kondisi pembelajaran yang optimal untuk siswa. Kondisi pembelajaran yang optimal bisa terwujud manakala guru berhasil memimpin dan mengendalikan siswa dan tim belajar dalam

---

<sup>33</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 40-41

lingkungan yang nyaman, sehingga tujuan proses belajar mengajar tercapai..<sup>34</sup>

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil

Kelompok kecil biasanya berjumlah tiga hingga delapan orang. Pengajaran kelompok kecil atau perorangan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperhatikan siswa, sehingga tercipta hubungan yang erat diantara guru dan siswanya. Pengajaran kelompok kecil memiliki kompeonen yaitu, pendekatan secara pribadi, pengorganisasian, bimbingan dan fasilitasi pembelajaran, serta perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengajar esensial dari guru dapat dilatih secara terkontrol, umpan balik yang cepat dan akurat diterima, perhatian bisa difokuskan secara objektif, dan pola pengamatan yang sistematis dapat dikembangkan.

Kemampuan guru dalam mengawasi kegiatan siswa dalam kelompok belajar antara tiga sampai lima siswa, dengan maksimal delapan orang dalam setiap kelompok. Bimbingan individual atau one tutor ialah bakat guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, pola pembelajaran dan waktu yang dicurahkan untuk pelajaran, dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa.

Dalam mengembangkan keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil, guru bertujuan untuk:

- a. Pendekatan pribadi
- b. Mengatur
- c. panduan belajar
- d. perencanaan dan pelaksanaan KBM.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm.41

<sup>35</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univversitas Pakuan, 2020), hlm.38

#### 4. Minat Belajar

##### a. Pengertian Minat Belajar

Minat berdasarkan KBBI ialah perhatian, kegemaran (menyukai sesuatu), dan keinginan. Minat merupakan kecenderungan hati yang selalu mengarah pada suatu hal yang memiliki nilai beharga sesuai dengan kebutuhan. Ketertarikan anak pada objek tertentu muncul dari berbagai macam sumber, termasuk pengembangan naluri dan keinginan, efek lingkungan, pengalaman diri, fungsi intelektual, pola asuh, kebiasaan, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Minat merupakan suatu perasaan tertarik dan suka kepada suatu hal atau suatu kegiatan, tanpa ada paksaan. Pada intinya minat ialah penerimaan terhadap sebuah ikatan diantara diri individu dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat ikatan tersebut, maka semakin tinggi minatnya. Searah dengan pengertian tersebut, Hidayat menyatakan bahwa minat ialah suatu hal yang muncul dari kesadaran berupa kecenderungan terhadap sesuatu, yang karenanya dapat menimbulkan kegiatan atau tindakan tertentu.<sup>37</sup>

Pengertian lain tentang minat yang ditegaskan oleh Syaiful Djarmariah, yaitu suatu kecenderungan yang bersifat tetap untuk diperhatikan dan diingat dalam berbagai kegiatan.<sup>38</sup> Apabila kriteria tersebut dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka setiap anak mempunyai kecenderungan atau minat belajar yang beda-beda pada setiap pelajaran.

Dari penjelasan di atas bisa dibuat kesimpulan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan atau minat terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu, minat ialah hubungan diantara diri individu dengan hal-hal lain di luar diri, semakin kuat hubungan antara keduanya, maka semakin besar minatnya, dalam hal ini berkaitan

---

<sup>36</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 133.

<sup>37</sup> Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 87.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.132.

dengan pelajaran yang dipetik, dilandasi rasa suka dalam diri anak tanpa ada paksaan.

#### **b. Fungsi Minat Belajar**

Belajar adalah upaya untuk merubah perilaku yang melibatkan perubahan bagi setiap individu. Perubahan tersebut tidak hanya berupa perolehan ilmu pendidikan saja, namun juga berupa sikap, kemampuan, kepercayaan diri, pemahaman, karakter, minat, dan lain sebagainya.<sup>39</sup> Fungsi minat belajar antara lain:

1. Sumber motivasi belajar yang ampuh. Anak yang tertarik pada sebuah aktivitas, baik itu bekerja atau bermain, ia akan bekerja lebih giat untuk memperolehnya dibandingkan dengan anak yang minatnya kurang.
2. Minat berpengaruh terhadap bentuk apresiasi anak. Saat anak-anak mulai memikirkan karir masa depan, mereka menjadi lebih tertarik pada kegiatan kelas dan ekstra kelas yang mendukung aspirasi tersebut.
3. Kegembiraan akan meningkat dalam setiap kegiatan yang didedikasikan untuk anak tersebut. Anak yang tertarik pada suatu kegiatan atau pekerjaan akan mendapatkan pengalaman yang lebih menyenangkan dibanding anak yang tidak mempunyai minat
4. Memudahkan untuk memilih atau menentukan tindakan individu
5. Sebagai penunjuk arah tujuan yang ingin diraih.<sup>40</sup>

#### **c. Dimensi Minat dan Indikatornya**

Minat terdiri dari tiga unsur, yaitu kognisi (pengetahuan), konasi (kemauan) dan emosi (perasaan). Dari unsur tersebut dapat dijabarkan menjadi indikator yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal, diantaranya :

1. Keinginan, seseorang yang ingin melakukan suatu kegiatan dengan sendirinya akan melakukannya sendiri tanpa merasa berkewajiban untuk

---

<sup>39</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. Ke-12, hlm. 20.

<sup>40</sup> Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 88.

melakukannya. Keinginan termasuk indikator minat yang timbul dari kegairahan batin seseorang, asalkan tujuan itu nyata dan ada minat untuk melakukan sesuatu.

2. Perasaan senang atau suka yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu ia akan belajar tentang hubungan antara perasaan dan minat.
3. Perhatian adalah fokus atau pemusatan perhatian seseorang pada pengamatan, pemahaman, dan lain-lain dengan mengesampingkan hal-hal lain.
4. Perasaan tertarik Asosiasi antara minat dan gaya gerak yang memotivasi kita untuk bersandar atau tertarik pada objek, orang, aktivitas, atau pengalaman yang efektif. Orang yang memiliki minat belajar yang kuat cenderung sangat tertarik pada guru dan pelajaran tertentu.
5. Pembelajaran aktif yaitu kegiatan di luar sekolah merupakan salah satu indikator minat siswa.
6. Menyelesaikan tugas dari guru merupakan bagian dari minat siswa.
7. Mengikuti Aturan Siswa yang tertarik belajar mandiri memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengikuti dan mematuhi aturan yang diberlakukan karena mereka tahu konsekuensinya. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap aturan termasuk indikator yang mempengaruhi minat.<sup>41</sup>

Indikator minat yang dikemukakan oleh Sukartini dalam buku Ahmad Susanto menyebutkan ada lima indikator antara lain:

1. Keinginan untuk memiliki sesuatu. Pada masa kanak-kanak minatnya cenderung berpusat pada diri sendiri, aspek kognitif dari minat ini sebagian besar berupa pertanyaan-pertanyaan yang menguntungkannya.
2. Benda atau kegiatan favorit. Kepentingan mempengaruhi bentuk dan cita-cita anak. Ketika anak-anak menginginkan sesuatu untuk masa depan. Misalnya, anak-anak ingin memutuskan sendiri

---

<sup>41</sup> Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 89.

pekerjaan apa yang ingin mereka lakukan ketika mereka besar nanti. Semakin yakin mereka dalam pekerjaan yang mereka inginkan, semakin mereka tertarik pada aktivitas di dalam atau di luar kelas yang mendukung impian atau aspirasi itu.

3. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang disukai. Minat aspek kognitif memiliki konsep berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing individu, atas apa yang dipelajari di sekolah, di rumah, di masyarakat dan di jejaring sosial. Atas dasar ini, anak-anak cenderung mempelajari apa yang menurut mereka baik untuk mereka dan sebaliknya tidak melakukan apa yang tidak bermanfaat bagi mereka. Yang pertama menarik, yang kedua tidak.
4. Upaya mewujudkan keinginan atau perasaan tentang objek atau kegiatan tertentu

Dalam kebutuhan minat anak selalu yang bisa memuaskannya, meskipun kebutuhan itu tidak secara cepat tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan yang dilakukan anak maka semakin minat itu bertahan. Selain itu, minat ini lebih sering diekspresikan dalam suatu kegiatan, sehingga minat tersebut lebih kuat.<sup>42</sup>

Indikator yang disampaikan Slameto antara lain:

1. Minat belajar

Ketika seseorang atau siswa tertarik pada pelajaran tertentu, mereka akan memiliki perasaan yang membangkitkan minat mereka pada pelajaran itu. Jika mereka tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu, mereka akan belajar dengan rajin dan berusaha keras untuk memahaminya. Mereka akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat tanpa ada tekanan.

2. perhatian dalam pembelajaran

Perhatian pembelajaran adalah ketika jiwa dan pikiran siswa fokus pada pelajaran.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar ialah pendorong intrinsik dalam melaksanakan kegiatan belajar secara sadar dan

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, hlm. 54

mengembangkan perilaku terstruktur guna mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan.

#### 4. Pengetahuan

Ketika siswa tertarik pada pelajaran tertentu, maka dia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran itu dan menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

#### d. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat belajar ialah rasa tertarik untuk belajar yang ada pada pribadi seseorang. Dengan cara demikian siswa mendorong minat belajarnya sendiri, tetapi guru bisa melaksanakan beberapa usaha untuk menumbuhkan kembangkan minat siswa, yaitu:

1. Mengarahkan perhatian siswa pada motivasi awal mereka masuk sekolah
2. Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton dan melakukan pembaruan.
3. Guru mendekati siswanya secara pribadi. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan siswa. dengan itu, guru bisa lebih mengenal siswanya, bisa memahami siswanya, dan siswa juga merasa diperhatikan.
4. Memahami dan menyesuaikan gaya belajar setiap siswa.
5. Memberi kebebasan terkendali kepada siswanya untuk melakukan percobaan yang bertujuan agar siswa paham mata pelajaran yang dipelajarinya.<sup>44</sup>

Guru dapat melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan minat siswa:

1. Menjelaskan bahwa ada kebutuhan pada siswa supaya mau belajar dengan kemauan sendiri.
2. Mengaitkan pembelajaran dengan isu terkini agar siswa jauh lebih faham
3. Menjadikan suasana belajar yang kreatif dan kondusif
4. Menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 180

<sup>44</sup> Lathifa Ainy, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, (Jakarta : kgmedia, 2018), hlm. 72

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya, di bawah ini adalah contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi dari Nisra Kurnia Dongoran yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Al-Wasliyah Medan. Menurut penelitian yang telah dilakukannya memperoleh hasil yang menyebutkan keterampilan mengajar seorang pendidik memiliki dampak terhadap minat belajar siswa. sebagai bukti nilai korelasi  $r = 0,732 > 0,349$  (r tabel). Hal lain membuktikan keterampilan pengajaran yang telah dilaksanakan oleh pengajar terhadap terdapat pengaruh dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Dinyatakan menggunakan nilai korelasi  $r = 0,829 > 0,349$  (r tabel). Pada uji t memperoleh hasil sebesar  $5,685 > 1,699$  sehingga hipotesis diterima pada variabel minat belajar dan diperoleh t hitung sebesar  $7,83 > 1,699$  sehingga hipotesis diterima pada variabel hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru yang mana hal itu merupakan bagian dari cara mengajar guru. Pada variabel terikat sama-sama mengenai minat belajar. Persamaan lain juga terdapat pada pendekatan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.
2. Skripsi yang ditulis oleh Iin Febriani yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil pada uji t pada taraf interval 5% thitung sebesar  $- 2,228 < - 1,999$  (t tabel). Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar keterampilan menjelaskan terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Yang kedua diperoleh hasil uji t sebesar  $3,266 > 1,999$  (t tabel). Ada pengaruh antara keterampilan mengajar pada

---

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003),hlm. 120

aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru yang mana hal itu merupakan bagian dari cara mengajar guru dan variabel terikat yaitu minat belajar siswa. Persamaan lain pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket.

3. Jurnal yang ditulis oleh Abd Marwandi Gumohung, Usman Moonti dan Agil Bahsoan yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil koefisien yang signifikan yaitu sebesar 37,80% dan sisanya 62,20% dipengaruhi oleh variabel lain hal ini dipengaruhi karena keterampilan menjelaskan guru yang semakin inovatif dan kreatif yang telah disesuaikan dengan kriteria mata pelajaran maka menjadi pendorong kemampuan peserta didik untuk memenuhi nilai KKM dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kesesuaian karya ilmiah ini terhadap penelitian yang dilakukan terdapat di variabel bebas yang membahas keterampilan menjelaskan guru yang mana hal itu merupakan bagian dari cara mengajar guru dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Persamaan lain juga dalam penggunaan pendekatan kuantitatif disertai teknik pengumpulan data berupa angket.
4. Skripsi yang ditulis oleh Deni Purnama Sari yang berjudul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Atau Sederajat SeKecamatan Geragai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan uji t sebesar  $2,009 > 1,967$  (t tabel) yang menunjukkan hasil yang signifikan. Semakin variatif gaya mengajar yang dilakukan oleh guru, semakin tinggi minat belajar siswa dan begitupun sebaliknya, semakin monoton gaya mengajar yang dilakukan oleh guru maka semakin rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs atau sederajat se-Kecamatan Geragai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas yaitu gaya mengajar guru yang merupakan bagian dari keterampilan pengajaran oleh peserta didik dan

variabel terikat tentang minat belajar peserta didik serta sama-sama memakai pendekatan kuantitatif.

5. Jurnal yang ditulis oleh Yulia Citra Dewi dan Lulu Abdilah yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di SMP Al-Falah”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa pada pengujian determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,444 yang menunjukkan pengaruh variabel gaya mengajar guru (X) terhadap variabel minat belajar (Y) sebesar 44,4%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Al-Falah Bekasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas yaitu gaya mengajar guru yang merupakan bagian dari keterampilan mengajar guru serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Pendekatan dan Metode	Hasil
1	Nisra Kurnia Dongoran	pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan angket.	nilai korelasi $r = 0,732 > 0,349$ (r tabel). Hal lain yang mengemukakan keterampilan mengajar yang dilakukan seorang pendidik terhadap terdapat pengaruh dengan hasil belajar akuntansi peserta didik. Yang dapat dinyatakan menggunakan nilai korelasi $r = 0,829 > 0,349$ (r tabel). Pada uji t memperoleh hasil sebesar 5,685 $> 1,699$ sehingga

			hipotesis diterima pada variabel minat belajar dan diperoleh t hitung sebesar 7,83 > 1,699 sehingga hipotesis diterima pada variabel hasil belajar.
2	Iin Febriani	Pendekatan penelitian Kuantitatif, teknik mengumpulkan data dokumentasi, angket dan wawancara	diperoleh skor uji t pada taraf interval 5% thitung sebesar - 2,228 < - 1,999 (t tabel). Yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar keterampilan menjelaskan terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Yang kedua diperoleh hasil uji t sebesar 3,266 > 1,999 (t tabel). Ada pengaruh antara keterampilan mengajar pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
3	Abd Marwandi Gumohung, Usman Moonti dan	pendekatan kuantitatif teknik pengumpulan data angket.	hasil koefisien yang signifikan yaitu sebesar 37,80% dan sisanya 62,20% dipengaruhi olah

	Agil Bahsoan		variabel lain hal ini dipengaruhi karena keterampilan menjelaskan guru yang semakin inovatif dan kreatif yang telah disesuaikan dengan kriteria mata pelajaran maka menjadi pendorong kemampuan peserta didik untuk memenuhi nilai KKM dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4	Deni Purnama Sari	pendekatan kuantitatif, metode deskriptif	diperoleh hasil perhitungan uji t sebesar $2,009 > 1,967$ (t tabel) yang menunjukkan hasil yang signifikan. semakin variatif gaya mengajar yang dilakukan oleh guru, semakin tinggi minat belajar siswa dan begitupun sebaliknya, semakin monoton gaya mengajar yang dilakukan oleh guru maka semakin rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs atau sederajat se-Kecamatan Geragai.

5	Yulia Citra Dewi dan Lulu Abdilah	pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data angket.	pada pengujian determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,444 yang menunjukkan pengaruh variabel gaya mengajar guru (X) terhadap variabel minat belajar (Y) sebesar 44,4%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Al-Falah Bekasi.
---	-----------------------------------	---	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan :

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Nisra Kurnia Dongoran mempunyai pembeda dengan penelitian dilakukan ialah tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Lab.Ikip Al-Wasliyah Medan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di MTs Mafatikhul Akhlak Demangan Jepara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan angket, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan angket. Perbedaan lain pada penelitian ini meneliti pada mata pelajaran Akutansi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Iin Febriani memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di MTs Mafatikhul Akhlak Demangan Jepara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, sedangkan

- penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan angket.
- 3) Jurnal yang ditulis oleh Abd Marwandi Gumohung, Usman Moonti dan Agil Bahsoan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTs N Kota Gorontalo sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Mafatihul Akhlak Demangan Jepara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan wawancara, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan angket.
  - 4) Skripsi yang ditulis oleh Deni Purnama Sari memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian. Penelitian ini memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiah atau sederajat di kabupaten geragai sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di MTs Mafatihul Akhlak Demangan Jepara.
  - 5) Jurnal yang ditulis oleh Yulia Citra Dewi dan Lulu Adilah memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Falah Bekasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Mafatihul Akhlak Demangan Jepara. Perbedaan lain terdapat pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini meneliti pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada mata pelajaran Akidah akhlak.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu konsep yang membahas hubungan teori dengan masalah yang diteliti. Faktanya yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yaitu, internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan unsur dari luar diri siswa yang mempunyai peran penting dalam pencapaian belajar siswa, diantaranya yaitu keterampilan mengajar guru yang secara mutlak harus dimiliki seorang guru sebagai bekal yang digunakannya dalam mengajar. Guru yang terampil dalam mengajar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Selain keterampilan mengajar guru harus baik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang bisa berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar

merupakan kecenderungan dalam hati siswa terhadap pelajaran tertentu. Minat muncul karena ada sesuatu kebutuhan. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan diluar dirinya. Semakin kuat hubungannya, maka minatnya semakin besar.

Dari uraian diatas, maka kerangka befikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang sifatnya sementara. Dari uraian yang telah dikemukakan landasan teori dan kerangka berfikir, sehingga bisa diperoleh hipotesis yaitu :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh tidak ada pengaruh keterampilan mengajar guru akidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTs Mafatikhul Akhlak Demangan Jepara
2.  $H_a$  : Ada pengaruh cara mengajar guru akidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTs Mafatikhul Akhlak Demangan Jepara